

Research Article

Mengolah Sampah Menjadi Berkah: Penanaman Profil Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Di SDI Tanjungsari Blitar

Irma Fauziah

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, irmafauziah@uinsatu.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : January 25, 2025
Accepted : March 17, 2025

Revised : February 26, 2025
Available online : March 29, 2025

How to Cite: Irma Fauziah. 2025. "Mengolah Sampah Menjadi Berkah: Penanaman Profil Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Di SDI Tanjungsari Blitar". Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 11 (1):441-51. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v11i1.2162.

Abstract: The Independent Curriculum is formed from the structure of the intracurricular curriculum, co-curricular curriculum and extracurricular curriculum. The co-curricular curriculum or what is called the Pancasila student profile strengthening project (P5) is an effort to instill a more structured character, including determining the allocation of 20% of the total teaching hours. SDI Tanjungsari Kota Blitar is one of the schools that has implemented P5, namely for grades 1 and 4. This study aims to explore and then describe the implementation of P5 that has been implemented, namely on the theme of Sustainable Lifestyle, namely "Mengolah Sampah menjadi Berkah" and its impact on students. The method used is descriptive qualitative. Data collection through in-depth interview techniques, observation, and documentation. The results of the study show that the implementation of waste processing activities at SDI Tanjungsari Kota Blitar includes 1) the formation of a P5 facilitator team, 2) planning and preparing a P5 schedule timeline, 3) P5 socialization, 4) P5 implementation, 5) P5 evaluation. The implementation of this activity has a good impact on students, namely concrete knowledge, the creation of a character of mutual cooperation, responsibility and creativity.

Keywords: Profile of Pancasila Students, Sustainable Lifestyle, SDI Tanjungsari Blitar.

Abstrak: Kurikulum Merdeka terbentuk atas struktur kurikulum intrakurikuler, kurikulum kokurikuler dan kurikulum ekstrakurikuler. Kurikulum kokurikuler atau yang disebut dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) merupakan upaya penanaman karakter yang lebih terstruktur diantaranya dengan penentuan alokasi waktu 20% dari keseluruhan total jam pelajaran. SDI Tanjungsari Kota Blitar adalah salah satu sekolah yang telah melaksanakan P5 yaitu untuk kelas 1 dan 4. Penelitian ini bertujuan untuk menggali kemudian menggambarkan pelaksanaan P5 yang telah

dilaksanakan yaitu pada tema Gaya Hidup Berkelanjutan yaitu “Mengolah sampah menjadi Berkah” serta dampaknya bagi peserta didik. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengolahan sampah di SDI Tanjungsari Kota Blitar meliputi 1) pembentukan tim fasilitator P5 yang, 2) perencanaan dan penyusunan timeline jadwal P5, 3) sosialisasi P5 kepada wali murid, 4) pelaksanaan P5, 5) evaluasi P5. Adapun pelaksanaan kegiatan P5 membawa dampak baik bagi peserta didik yaitu pengetahuan yang konkrit, tercipta karakter gotong royong, tanggung jawab dan kreatif.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, Gaya Hidup berkelanjutan, SDI Tanjungsari Blitar.

PENDAHULUAN

Arah pendidikan dipandu oleh kurikulum. Zaman yang terus berjalan, menuntut kurikulum untuk beradaptasi mengikuti perubahan agar pendidikan terlaksana sesuai dengan kebutuhan kehidupan. Peserta didik yang dibekali dengan pengetahuan dan kecakapan yang matang, berpotensi berhasil dalam menjalani kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Cakupan dalam kurikulum yang meliputi rencana, materi, bahan ajar, strategi pengajaran menjadi landasan pendidikan dan pembelajaran khususnya di ruang kelas. (Masykur, 2019). Kebijakan baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) adalah kurikulum merdeka, yang dibuat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Nadiem Makarim. Perkembangan Kurikulum Merdeka di Indonesia terjadi secara bertahap sejak diperkenalkan pada tahun 2020. Kurikulum ini merupakan usaha pemerintah dalam mengejar ketertinggalan atau *learning loss* setelah masa pandemi Covid-19. Kebijakan ini mendapatkan dorongan yang signifikan dari berbagai pihak, termasuk akademisi, praktisi pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam proses pengembangannya, Kurikulum Merdeka telah melibatkan berbagai pembaruan dalam konteks kurikulum, seperti penekanan pada pembelajaran aktif, berbasis proyek, dan berpusat pada peserta didik (Ananta & Sumintono, 2020).

Kurikulum merdeka mengusung paradigma pembelajaran terpusat pada siswa (*student centered approach*). Kontekstual, inklusif, dan berpusat pada peserta didik merupakan prinsip mendasar dalam kurikulum ini (Agustina, 2018). Diskusi aktif baik di dalam maupun di ruang kelas, hubungan guru dan murid yang hangat, ide dan pendapat yang dihargai, *outing class*, guru dan murid bisa menjadi subjek pembelajaran yang aktif, penanaman karakter berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradap, sopan, berkompetensi, kembali digalakkan serta sistem ranking tidak menjadi satu-satunya penilaian merupakan cita-cita kurikulum merdeka. Pengakuan atas keberagaman peserta didik yang unggul pada bidang masing-masing harus menjadi kesadaran bagi guru, orang tua dan masyarakat sehingga tidak mudah menghakimi peserta didik sebagai individu yang tidak mampu, melainkan bisa mengarahkan potensi peserta didik sesuai wadahnya. Pendekatan pembelajarannya adalah pembelajaran berdiferensiasi yang fokus pada potensi siswa, ditinjau dari kemampuan awal, minat belajar dan gaya belajar peserta didik. Dengan demikian maka akan terbentuk para pelajar yang siap kerja dan kompeten, serta berbudi luhur di lingkungan masyarakat. (Sari, 2024). Perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya salah satunya adalah mengenai struktur kurikulum. Dalam

kurikulum merdeka terdapat tiga struktur penerapan pembelajaran, salah satunya ialah proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Profil pelajar pancasila menggiring dan menegaskan jatidiri pembentukan generasi bangsa. Ketika amanat undang-undang system Pendidikan nasional bercita-cita membentuk peserta didik yang kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia maka jalannya Pendidikan tidak bisa lepas dari itu. Pendidikan tidak hanya mencetak generasi yang cerdas kognitif namun juga harus unggul dibidang akhlak dan kepribadian. Kebijakan Kemendikbud dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Renstra Kementerian Pendidikan 2020-2024, (Kemendikbud, 2020) menyebutkan: “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif”. Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka belajar adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan standart kompetensi lulusan. Dalam pelaksanaannya proyek penguatan profil pelajar pancasila ini dapat dilakukan secara fleksibel, baik dari segi muatan, kegiatan, dan waktu kegiatan. Sehingga benar-benar bisa fokus pada upaya penanaman karakter. (Safitri, 2023).

Program P5 bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan mengamati, memahami, dan memikirkan solusi permasalahan sehari-hari. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2019), pendidikan karakter berakar pada beberapa prinsip: integrasi di semua mata pelajaran, penanaman nilai melalui pengalaman belajar daripada pengajaran langsung, dan partisipasi aktif dan menyenangkan dalam pengembangan karakter. Tujuan utama dari penguatan Profil Siswa Pancasila ialah untuk menanamkan nilai-nilai yang terangkum dalam dimensinya kepada siswa melalui kegiatan berbasis proyek. Kegiatan berbasis proyek sesuai dengan perkembangan motorik anak dimana peserta didik perlu mengalami dan melaksanakan pengetahuan sendiri agar mempermudah pemahaman. Namun dalam pelaksanaannya, beberapa penelitian menunjukkan kesulitan dan tantangan dalam pelaksanaan P5 diantaranya guru kesulitan dalam merancang p5, kurangnya fasilitas dan perlu pengaturan alokasi waktu. (Nabila, 2023).

Salah satu sekolah jenjang Pendidikan dasar yang telah melaksanakan kurikulum Merdeka dan telah mengimplementasikan kegiatan P5 adalah SD Islam Tanjungsari Kota Blitar. Lembaga ini merupakan Lembaga yang memiliki akreditasi A. Pada observasi pendahuluan, ditemukan informasi bahwa Lembaga ini telah melakukan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan melalui kegiatan “Mengolah Sampah Menjadi Berkah” yang diikuti oleh peserta didik kelas 1 dan 4. Kegiatan ini merupakan kegiatan P5 pertama dan telah berhasil dilakukan sesuai tahap-tahap yang ditentukan serta dampaknya bagi peserta didik terlihat dari sisi peningkatan karakter yang baik. Termasuk juga terjalannya tindak lanjut berupa hubungan simbiosis mutualisme dengan Bank Sampah lingkungan Tanjungsari Kota Blitar.

Uraian diatas menjadi dasar bagi peneliti untuk melanjutkan penelitian dengan judul “Mengolah Sampah Menjadi Berkah: Penanaman Profil Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Di SDI Tanjungsari Kota Blitar”. Penelitian ini bertujuan menggambarkan secara menyeluruh pelaksanaan proyek tersebut serta dampaknya bagi peserta didik. Peneliti mengulas dari berbagai fokus berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan tersebut sehingga dapat menjadi referensi atau acuan bagi sekolah lain yang tengah merancang dan mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang sifatnya penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field Research*) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. Sehingga data primernya berasal langsung dari relaitas dilapangan dan fenomena yang terjadi dialamnya secara rinci dan detail. (Mulyana, 2004). Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas 1 dan kelas IV, dan beberapa siswa. Pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Untuk menunjang pengumpulan data peneliti menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi agar lebih fokus. Peneliti menggunakan alat bantu HP sebagai perekam saat proses wawancara dan dokumentasi. Alat bantu tersebut diharapkan dapat menunjang ketelitian dan kecematan dalam mengumpulkan data. (Sadiah, 2015) Analisis dokumen terbatas pada dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu dokumen profil sekolah, modul ajar P5, dokumentasi hasil karya, dan dokumen lain baik hard maupun online yang ada di laman media sosial instagram, facebook dan youtube SDI Tanjungsari Kota Blitar. Selanjutnya data dianalisis melalui tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Mengolah Sampah menjadi Berkah menjadi pengalaman yang menantang bagi warga SDI Tanjungsari Kota Blitar. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa dalam hal kurikulum merdeka, semua guru memiliki semangat yang tinggi untuk belajar baik secara mandiri maupun organisasi. Oleh karena itu pelaksanaan P5 juga menjadi pengalaman penting yang pelaksanaanya penuh perencanaan yang matang. Langkah pertama yaitu 1) Pembentukan tim fasilitator P5. Pembentukan tim fasilitator dipimpin Kepala Sekolah. Tim fasilitator dibentuk dalam musyawarah yang demokratis. Karena yang memiliki komptensi dan yang sering mengikuti peningkatan kapasitas berkaitan dengan kurikulum adalah waka kurikulum, maka hasil rapat menentukan bahwa koordinator adalah waka kurikulum. Selain koordinator, tim terdiri dari anggota. Anggota fasilitator adalah wali kelas 1, wali kelas 4 serta guru mata pelajaran yang berkaitan dengan tema proyek yaitu guru PAI dan guru seni rupa. Meskipun kokurikuler terpisah dari intrakurikuler namun untuk membangun sinergi lintas elemen, maka Kepala Sekolah melakukan kolaborasi ini supaya pembelajaran lebih bermakan. Hal ini sesuai dengan panduan P5 yang diterbitkan oleh Kemendikbud bahwa alur

perencanaan proyek diawali dengan pembentukan tim fasilitator yang berperan merencanakan proyek untuk sekolah kelas. (BSKAP. Kemdikbud, 2022). Penelitian Anisah menjelaskan tim fasilitator berperan dalam menyusun proyek dan strategi pelaporan, serta keterlibatan siswa dalam mengidentifikasi masalah. (Anisah, 2025). Ikhlas menjelaskan dalam penelitiannya bahwa pengelolaan guru meliputi kegiatan pengorganisasian guru dalam mendukung P5 yaitu proses yang sistematis dalam membentuk tim fasilitator yang dipimpin oleh Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum, setiap tim fasilitator diberikan peran dan tanggung jawab spesifik, memastikan koordinasi yang efektif dalam proyek, serta melakukan evaluasi terhadap pengorganisasian guru. (Ikhlas, 2025).

Langkah selanjutnya adalah 2) perencanaan dan penyusunan *timeline* kegiatan. Penyusunan *timeline* dipimpin oleh tim fasilitator. Kegiatan P5 Mengolah Sampah menjadi Berkah tidak hanya dilaksanakan 1 atau 2 kali namun merupakan rangkaian kegiatan yang utuh. Tim fasilitator menyusun jadwal kegiatan dengan format buatan sendiri yang dapat mempermudah perencanaan. Hal ini untuk menghindari adanya *error* atau hal-hal yang tidak terprediksi. Hal ini sesuai dengan panduan P5 menjelaskan bahwa Tim fasilitator proyek profil memiliki keleluasaan untuk mengembangkan topik proyek profil yang sesuai dengan tema dan tujuan proyek profil serta kondisi dan kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, atau lingkungan daerah setempat. (BSKAP Kemdikbudristek, 2022).

Pada tahap ini membahas dimensi profil yang ditentukan yaitu profil karakter gotong royong, tanggung jawab dan kreatif. Selanjutnya tema yang dipilih adalah Gaya Hidup Berkelanjutan dengan harapan peserta didik mampu membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan sesuai dengan lokal kota Blitar yang memiliki isu terkini yaitu sampah. Pemilihan dimensi profil dan tema proyek mempertimbangkan visi misi sekolah serta kondisi lokal sekolah. Kepala sekolah mempertimbangan bahwa Kelurahan Tanjungsari pernah mendapat penghargaan Program Kampung Iklim 2019 (Proklim) sehingga pemilihan tema sampah membawa berkah diharapkan bisa mendukung program tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian Hartutik bahwa pemilihan proyek berdasarkan relevansi dengan isu-isu yang ada di lingkungan. (Hartutik, 2023). Lebih lanjut penelitian Nisa menjelaskan bahwa tema proyek gaya hidup berkelanjutan mempunyai harapan guna memberikan wawasan, melatih kerja sama dan budaya gotong royong antar peserta didik dalam menjalankan proyek, melatih dalam bersikap terhadap lingkungan sekitar, membentuk peserta didik yang kreatif dengan mampu menyalurkan ide dan pikirannya, dan membentuk kesadaran diri peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar serta mengajarkan mengenai pengelolaan sampah agar bisa menjadi barang-barang yang lebih bermanfaat. (Nisa, 2023). Kemudian penentuan jadwal tiap tahap kegiatan, penggunaan anggaran, penentuan *stakeholder* atau mitra P5 yaitu disepakati Bank Sampah Tanjung, perencanaan modul ajar, pemetaan sumberdaya pendukung, perencanaan evaluasi, pemetaan kendala dan rencana menanggulangnya. Tahap perencanaan ini sangat penting dilakukan agar kegiatan terlaksana sesuai tujuan.

Langkah selanjutnya adalah 3) kegiatan sosialisasi. Setelah kegiatan terencana maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Tim Fasilitator adalah mengadakan

sosialisasi P5 kepada orang tua peserta didik. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa sosialisasi dilaksanakan untuk menyamakan persepsi dan memberi penjelasan kepada orang tua peserta didik maksud, tujuan, manfaat dari P5. Sebelum dilaksanakan P5, Kepala Sekolah mendapat informasi bahwa orang tua tidak mendukung P5 karena khawatir ada biaya tambahan, mengurangi jadwal pelajaran dan alasan serupa. Hasil sosialisasi kepada orang tua membawa dampak positif, sebagian besar orang tua mendukung kegiatan P5 karena telah diberikan wawasan mengenai P5, termasuk juga karena kehadiran mitra yaitu dari pihak Bank Sampah Lingkungan Tanjungsari. Hal ini sebagaimana pendapat Sandra bahwa implementasi Kurikulum Merdeka akan berhasil bergantung pada kebijakan pemerintah dan kesiapan sekolah, peran aktif dan dukungan yang komprehensif dari orang tua. Kolaborasi sekolah dan keluarga akan mendukung adaptasi dan pemanfaatan potensi Kurikulum Merdeka secara maksimal. (Sandra, 2025).

Pada kegiatan ini masukan dari seluruh pihak diapresiasi dan ditindaklanjuti karena bertujuan demi kemajuan pendidikan dan kesuksesan belajar anak didik. Hal ini sebagaimana penelitian Hastiani yang menyatakan bahwa orang tua berhak memberikan masukan dan komitmen bersama untuk mendukung P5 dengan adanya proses ini diharapkan keterlibatan orang tua dalam mendukung P5 memberikan dampak positif bagi pembentukan profil pelajar Pancasila. (Hastiani, 2023). Dean Kruckeberg dalam Hanif menjelaskan bahwa penelitian hubungan sekolah dalam masyarakat adalah hubungan timbal balik dimana apabila tidak terjalin hubungan yang harmonis antara kedua pihak maka masyarakat berpotensi enggan untuk memberikan aspirasi, selanjutnya apabila masyarakat tidak memperoleh informasi yang akurat dan transparan terkait dengan proses dan pengelolaan pendidikan di sekolah maka akan timbul kesenjangan hubungan antara sekolah dengan masyarakat dimana sesungguhnya masyarakat adalah berperan sebagai pelanggan pendidikan (Hanif, 2023)

Adapun pelaksanaan kegiatan P5 mengolah sampah membawa berkah di SDI Tanjungsari Kota Blitar dapat dilihat sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1
Alur pelaksanaan p5 SDI Tanjungsari Kota Blitar.

No	Tahap	Bentuk Kegiatan	Keterangan
1	Pengenalan	Penyampaian materi tentang a. Pengertian Sampah b. Jenis-jenis sampah c. Konsep 3 R d. Praktik memilah sampah	Penyampaian materi disesuaikan dengan jam guru kelas
2	Kontekstualisasi	a. Mengisi formulir masalah sampah sehari-hari b. Melihat kondisi bank sampah tanjungsari	Dengan bantuan guru memahami konteks permasalahan
3	Aksi	Proyek membuat poster tentang sedekah sampah	Proyek pembuatan poster oleh siswa dan tahap akhir boleh dibantu orang tua
		a. Aksi Sedekah Sampah 1 b. Penyampaian materi Benda Ciptaan Allah dan	Sampah yang disedekahkan berupa botol bekas air mineral dan kardus

Mengolah Sampah Menjadi Berkah: Penanaman Profil Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Di SDI Tanjungsari Blitar

Irma Fauziah

		buatan manusia	
		Proyek Membuat Kaligrafi	a. Penanggungjawab guru seni rupa b. Tahap akhir boleh dibantu orang tua
		Aksi sedekah sampah 2 (Penyelesaian semua proyek)	Poster dihias dengan menggunakan bahan daur ulang
4	Perayaan	Persiapan festival	
		Pertemuan wali murid	
		Festival P5	Kegiatan: 1. Pameran karya daur ulang 2. Presentasi 3. Hiburan

Tabel diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 terdiri dari 4 tahap yaitu tahap pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap aksi dan tahap perayaan. Tahap pengenalan berisi kegiatan mengenal tema yang akan dan sedang dilaksanakan dan menyadari pentingnya tema ini diangkat yaitu terkait sampah. Materinya berupa materi konseptual yang dijelaskan secara ceramah dan diskusi bersama. Materi disampaikan dikelas masing-masing kemudian pada pertemuan selanjutnya dibahas bersama seluruh peserta proyek untuk menyamakan persepsi.



Gambar 1
Tahap pengenalan P5

Selanjutnya adalah tahap kontekstualisasi yaitu menghubungkan masalah dengan lingkungan peserta didik. Dalam hal ini, guru mengajak peserta didik mengunjungi Bank Sampah Tanjung untuk menjelaskan pengolahan sampah, selain itu guru mengajak peserta didik berkeliling sekitar untuk memberi stimulus peserta didik terkait sampah. Tahap ketiga adalah tahap aksi pelaksanaan proyek. Ada beberapa proyek yang dilakukan yaitu yang pertama peserta didik diberikan kesempatan untuk mengumpulkan sampah dari rumahnya untuk kemudian diberikan pada Bank Sampah, jenis sampah adalah kardus dan botol bekas. Peserta didik diberikan kartu perolehan oleh guru kemudian secara mandiri menimbang dan mencatat hasil sedekah sampah bersama teman. Hal ini untuk melatih tanggung jawab peserta didik. Peserta didik nampak antusias dan merasa bangga diberi kepercayaan melaksanakan tugas tersebut. Pada hari jadwal sedekah sampah, masing-masing peserta didik membawa sampah, menimbang dan mencatat perolehannya sesuai intruksi guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Nabila bahwa Tanggung jawab adalah kesanggupan untuk

menjalankan tugas dan kewajiban yang dipikulkan kepadanya dengan sebaik-baiknya (Nabila, 2022). Peserta didik memiliki kesadaran atas hal yang harus ia lakukan menunjukkan bawa tanggung jawab mulai tertanam dan terbentuk pada diri peserta didik.



Gambar 2

Proses menimbang dan mencatat hasil sedekah sampah secara mandiri

Setelah tahap aksi adalah tahap perayaan atau festival P5. Pada kegiatan ini diisi dengan presentasi pengalaman kegiatan dan pameran produk hasil karya prakarya daur ulang sampah. Kegiatan ini merupakan penyegaran bagi peserta didik, selain itu dari kegiatan perayaan ini diharapkan peserta didik semakin kreatif dalam mengerjakan proyek dan produknya karena telah mendapat apresiasi dalam pameran karya. Hal ini sebagaimana temuan Mardawila bahwa dalam kurikulum merdeka setiap kegiatan harus menghasilkan proyek. Dalam hal ini, sekolah melakukan pameran-pameran untuk menampilkan hasil-hasil karya anak didiknya meskipun tidak mempunyai tempat yang luas, maka mereka bekerjasama dengan para orang tua atau dinas untuk mendukung terlaksananya program itu. (Mardawila, 2024)

Mengutip dari Panduang P5 bahwa perayaan belajar atau festival adalah kegiatan di mana peserta didik menampilkan proses atau produk hasil belajarnya dalam sebuah acara yang melibatkan berbagai pihak sebagai partisipan. Pihak tersebut dimulai dari orang tua dan keluarga lainnya, pendidik dan tenaga kependidikan, hingga masyarakat umum atas nama individu, instansi, atau komunitas tertentu. Perayaan belajar umumnya berupa kegiatan pertunjukan atau pameran di mana peserta didik dapat membagikan pengalaman belajarnya kepada orang lain. Kegiatan ini menjadi ajang apresiasi bagi peserta didik atas proyek yang selama ini dilakukan (BSKAP, 2022)

Tahap selanjutnya dan merupakan tahap yang penting dalam pelaksanaan kegiatan P5 pengolahan sampah ini guru melakukan evaluasi baik formatif maupun sumatif. Asesmen formatif dilakukan didalam jadwal pelaksanaan P5 dengan teknik tes tertulis dan lembar observasi guru tentang perkembangan karakter yang muncul dan terlihat pada diri siswa. Asesmen formatif adalah proses pengumpulan data pada saat pembelajaran dengan tujuan mengetahui

sejauh mana kemajuan peserta didik dalam menguasai kompetensi yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. (Putri, dkk, 2023) Namun dapat ditekankan bahwa asesmen dalam P5 sesungguhnya buka untuk mengukur kemampuan siswa secara kognitif namun lebih pada penguatan dan penanaman karakter sesuai dimensi yang dikehendaki. Adapun instrumen penilaian berfungsi untuk mempermudah proses asesmen. Diantaranya berupa soal. Bentuk soal tertulis pada asesmen formatif dan sumatif beragam diantaranya *esay*, isian singkat, lembar cerita pengalaman pengolahan sampah yang dilakukan mandiri serta angket pemahaman mengenai sampah.

Lembar kerja peserta didik (LKPD) disusun guru menyesuaikan materi yang diterima dalam pelaksanaan P5. Guru SDI Tanjungsari Kota Blitar memiliki kemampuan di bidang IT sehingga bisa menunjang pembuatan media pembelajaran. Selain itu guru juga menyiapkan lembar refleksi pengetahuan peserta didik dimana menampung pengalaman belajar peserta didik selama melaksanakan kegiatan P5 ini. Hal ini sebagaimana pendapat Prihatini bahwa teknologi sangat berperan penting dalam menunjang pembelajaran peserta didik baik di dalam atau di luar kelas. Melalui teknologi, siswa dapat mengakses materi pembelajaran digital yang lebih interaktif dan menarik, seperti ebook, video pembelajaran, dan artikel online, yang dapat membantu memahami konten lebih dalam. (Prihatini, 2023). Hasil refleksi digunakan oleh guru sebagai bahan evaluasi dan perencanaan proyek selanjutnya.



Gambar 3
LKPD P5

KESIMPULAN

Uraian dan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila tema gaya hidup berkelanjutan yang dilaksanakan

SDI Tanjungsari Kota Blitar berjalan dengan baik dan membawa dampak positif. Hal ini tidak terlepas dari upaya seluruh pihak dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Perencanaan dilaksanakan dengan sistematis dengan memperhatikan panduan pelaksanaan P5 jenjang dasar yang disesuaikan dengan lokal wilayah yang sesuai. Pada tiap tahap pelaksanaan dilaksanakan secara baik dan dilakukan evaluasi baik formatif maupun sumatif. Namun evaluasi dalam bentuk soal tertulis hanya alat bantu memastikan pemahaman peserta didik, sedangkan tujuan utama pelaksanaan P5 Pengolahan sampah membawa berkah ini adalah penanaman dimensi dan karakter profil pancasila. Dengan angket yang digunakan guru, dapat dilihat bahwa karakter tanggungjawab, kreatif dan gotong royong mulai dan semakin muncul pada peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2018). Model of Learning Empowerment-Based Curriculum 2013 in Elementary School. *Educational Review: International Journal*, 15(2), 176- 193.
- Ananta, T., & Sumintono, B. (2020). The Implementation of the Merdeka Curriculum in Indonesian Primary Schools. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(5), 673-679.
- Anisah, Rizky. Msy. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). (2025). *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(1), 501-510.
- Badan Standar, Kurikulum dan Asessmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbudristek, Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Jakarta.
- Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 160
- Dewi Sadiyah, 2015. *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya)
- Hanif, Moh. 2023. Strategi Membangun Sinergi Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar Dan Mewujudkan Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan berkarakter*, 1(6), 305-320
- Hartutik, H., Astuti, A., Priyanto, A. S. ., & Jelahu, T. T. (2023). Rancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Bagi Sekolah Dasar Marsudirini Gedangan Semarang. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 420-429. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i4.3329>
- Hastiani, dkk. (2023). Sosialisasi Pentingnya Kolaborasi Orang Tua dalam mendukung Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*. 3(1).
- Ikhlas, N., Hariyati, N., & Khamidi, A. (2025). Pengorganisasian Guru dalam Mendukung Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(1), 80-93. <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.1.2025.5234>
- Mardawila Adha Anjeli, Afif Putra Nazwan, Novita Juliana Sari Indah, Sasminelwati, and Misra. 2024. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran PAI Di SD Negeri 15 Koto Lalang". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10 (4):1793-1802. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i4.1225.

- Nabila, N. H., Fatharani Zahrah, & Santoso, G. (2022). Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(2), 39–50. <https://doi.org/10.9000/jpt.vi12.459> (Original work published October 8, 2023)
- Nabila, W., Encep Andriana, & Rokmanah, S. (2023). KESULITAN GURU DALAM MENERAPKAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 2865 - 2874. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2164>
- Nurviana Kummalasari Zahrotun Nisa', (2023). Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 2 Cakranegara, *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 11(2), 515-525
- Prihatini, 2023. Evaluasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Upaya Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 15 Yogyakarta. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*
- Putri, Firani,. Dkk. (2023). Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(4). 172-180
- Ruhban Masykur, Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019)., h. 16
- Safitri, R (2023). Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Kwangsan Jurnal Teknologi Pendidikan*: 11(2)
- Syarifah Iskandar, Sandra (2025). Peran orang tua dalam mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (9)1, 1464-1473
- Sari, N. Y., Sinaga, D. ., & Nainggolan, J. (2024). PERKEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA DI INDONESIA. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 2199–2205. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.25281>